

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### 1. Profil Unit Donor Darah PMI Sleman

Unit donor darah PMI Sleman adalah tempat pelayanan darah dari menyediakan darah hingga siap untuk keperluan transfusi darah bagi masyarakat Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Unit Donor Darah PMI Sleman beralamat di Jalan Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DIY. Unit Donor Darah PMI Sleman buka 24 jam untuk pelayanan permintaan darah dan buka 12 jam untuk pelayanan donor darah yang dimulai pukul 8.00 – 20.00 WIB. Saat ini Unit Donor Darah PMI Sleman dikepalai oleh dr. Dona Yuan Giovina yang dibantu oleh 20 orang dengan bagian staf, admin, dan driver.

##### 2. Hasil Penelitian

Donor darah adalah suatu kegiatan menyumbangkan darah untuk keperluan transfusi darah. Kurangnya jumlah pendonor darah sukarela di unit donor darah menyebabkan stok darah masih tidak mencukupi kebutuhan. Kebutuhan darah di Indonesia masih tinggi tetapi darah yang tersedia dari pendonor masih rendah.

Jumlah pendonor di Unit Donor Darah PMI Sleman pada tahun 2019 yaitu 11.500 orang dan pada 2020 berjumlah 12.303 orang, sehingga dapat dikatakan pada 2 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah pendonor. Namun, dengan peningkatan tersebut, masih kekurangan stok darah karena permintaan darah yang meningkat. Unit Donor Darah PMI Sleman melakukan banyak cara untuk menarik orang donor darah agar mencapai kebutuhan stok darah hal ini sangat penting untuk mengetahui motivasi donor darah agar menjadikan pendonor sukarela yang lestari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden di Unit Donor Darah PMI Sleman tahun 2021 yang terdiri dari usia remaja akhir yaitu usia 17-25 tahun, dewasa yaitu 26-45 tahun, dan lansia yaitu 46-65 tahun. Gambaran karakteristik pendonor sukarela berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Usia**

	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Remaja Akhir (17-25 tahun)	45	45,0
Dewasa (26-45 tahun)	37	37,0
Lansia (46-65 tahun)	18	18,0
Total	100	100

Pada Tabel 4.1 didapatkan karakteristik pendonor sukarela berdasarkan usia mayoritas usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%), dewasa (26-45 tahun) sebanyak 37 orang (37%), dan lansia (46-65 tahun) sebanyak 18 orang (18%).

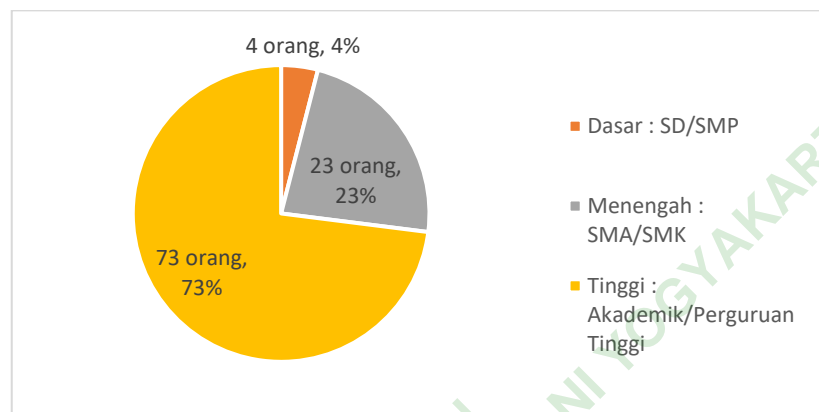
Jenis kelamin adalah perbedaan biologis seseorang antara laki-laki dan perempuan. Gambaran karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Jenis Kelamin**

	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	60	60,0
Perempuan	40	40,0
Total	100	100

Pada Tabel 4.2 didapatkan karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 60 orang (60%), sedangkan perempuan 40 orang (40%).

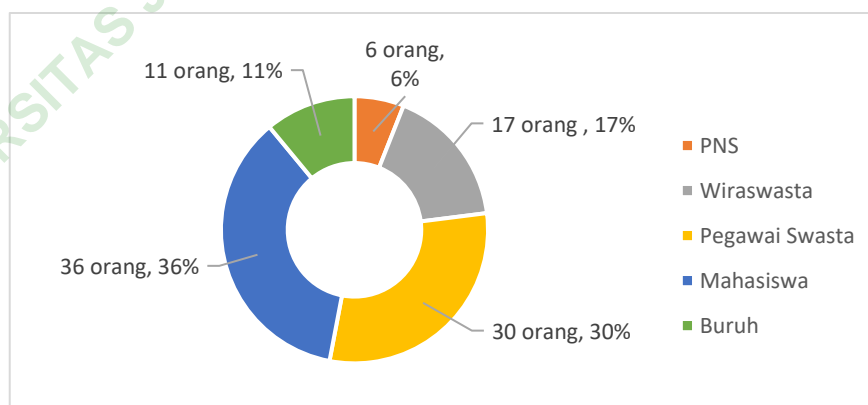
Tingkat pendidikan seseorang ada 3 yaitu tingkat dasar (SD/SMP), menengah (SMA/SMK), dan tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi). Gambaran karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 4.1.



**Gambar 4.1 Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Pendidikan**

Pada Gambar 4.1 didapatkan karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pendidikan dengan hasil tingkat dasar (SD/SMP) 4 orang (4%), menengah (SMA/SMK) 23 orang (23%), dan tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi) sebanyak 73 orang (73%).

Karakteristik pendonor darah sukarela berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.2.



**Gambar 4.2 Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Pekerjaan**

Pada Gambar 4.2 didapatkan karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pekerjaan yaitu PNS 6 orang (6%), wiraswasta 17 orang (17%), pegawai swasta 30 orang (30%), belum bekerja (mahasiswa) 36 orang (36%), buruh 11 orang (11%), dan tidak ada responden dengan pekerjaan petani (0%).

Dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan disebut motivasi. Motivasi seseorang untuk melakukan donor darah beragam. Gambaran motivasi donor darah pada pendonor sukarela dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Gambaran Motivasi Donor Darah pada Pendonor Sukarela**

Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
Memeriksa kesehatan secara teratur	85	85,0
Ingin membantu orang lain	99	99,0
Ingin menanamkan jiwa sosial	98	98,0
Menjaga Kesehatan	96	96,0
Ingin menginspirasi orang lain	84	84,0
Mendapatkan pahala	71	71,0
Menyelamatkan jiwa seseorang	97	97,0
Menurunkan resiko penyakit jantung coroner	85	85,0
Menurunkan resiko penyakit stroke	84	84,0
Membantu penurunan berat badan	44	44,0
Keinginan untuk donor yang tiba-tiba muncul	57	57,0
Mengetahui stok darah kosong	49	49,0
Tempat donor yang dekat	42	42,0
Diajak teman/keluarga	34	34,0
Meningkatkan produksi sel darah merah	86	86,0

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat motivasi donor darah pada pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman yaitu untuk memeriksa kesehatan secara teratur 85 orang (85%), ingin membantu orang lain 99 orang (99%), ingin menanamkan jiwa sosial 98 orang (98%), ingin menjaga kesehatan 96 orang (96%), ingin menginspirasi orang lain 84 orang (84%), mendapatkan pahala 71

orang (71%), ingin menyelamatkan jiwa seseorang 97 orang (97%), menurunkan resiko penyakit jantung koroner 85 orang (85%), menurunkan resiko penyakit stroke 84 orang (84%), membantu menurunkan berat badan 44 orang (44%), keinginan donor yang tiba-tiba muncul 57 orang (57%), mengetahui stok darah kosong 49 orang (49%), tempat donor yang dekat 42 orang (42%), diajak teman/keluarga 34 orang (34%), dan meningkatkan produksi sel darah merah 86 orang (86%).

Motivasi lain donor darah pada pendonor sukarela ada 7 yaitu dengan donor darah membuat badan sehat jasmani dan rohani, karena mendapatkan bingkisan dan bisa ngopi gratis, biar tampan rupawan, donor darah secara rutin menjadikan badan sehat sehingga ingin berbagi sehat kepada orang lain, iseng saja, petugas PMI ramah dan baik hati, dan karena di Unit Donor Darah PMI Sleman menyediakan kursi pijat gratis.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian didapatkan mayoritas usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 45 orang (45%), dewasa (26-45 tahun) sebanyak 37 orang (37%), dan lansia (46-65 tahun) sebanyak 18 orang (18%). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinde (2014), didapatkan sebagian besar kelompok usia 17-30 tahun yaitu sebanyak 38 orang (54,28%). Pada usia remaja memiliki rasa ingin tahu pada proses donor darah dan memiliki keinginan membantu orang lain (Nugraha et al., 2019).

### **2. Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian didapatkan karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki sebanyak 60 orang (60%), sedangkan perempuan 40 orang (40%). Hal ini serupa dengan penelitian Budiningsih (2011), dengan hasil paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 56 orang (86,2%)

dan perempuan 9 orang (13,85%) serta penelitian yang dilakukan Pal (2008) dengan hasil laki-laki (84,2%) dan perempuan (15,72%).

Tingkat partisipasi donor darah pada pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Salah satu penyebabnya adalah karena perempuan cenderung lebih banyak membutuhkan darah seperti melahirkan. Salah satu syarat donor bagi perempuan adalah tidak sedang menstruasi, sehingga siklus tersebut dapat menghambat seorang perempuan untuk melakukan donor darah (Salam, 2017).

### 3. Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pendidikan dengan hasil terbanyak pada tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi) sebanyak 73 orang (73%) dan paling rendah pada tingkat dasar (SD/SMP) 4 orang (4%). Hasil penelitian ini serupa dengan Sinde (2014), dengan hasil 35,73%.

Tingkat pendidikan seseorang berhubungan erat dengan kesadaran untuk mencari informasi mengenai donor darah (Sinde, 2014). Hakekat Pendidikan bahwa seumur hidup sejak manusia dilahirkan hingga dewasa. Tujuan Pendidikan untuk menciptakan manusia yang matang secara lahir dan batin, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab (Yuli Sectio Rini, 2015).

### 4. Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan karakteristik pendonor sukarela berdasarkan pekerjaan dengan hasil terbanyak yaitu belum bekerja atau masih sebagai mahasiswa 36 orang (36%) dan paling rendah sebagai PNS 6 orang (6%) serta tidak ada responden dengan pekerjaan petani (0%). Hasil ini berbeda dengan penelitian Budiningsih (2011), bahwa pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta (50,8%).

Pekerjaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan pendonor. Hasil yang didapatkan, sebanyak 36

orang masih sebagai mahasiswa dikarenakan pada penelitian ini banyak remaja yang mendonorkan darahnya di Unit Donor Darah PMI Sleman. Seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung maka ia mudah untuk menerima dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang memadai, ia akan mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari fasilitas-fasilitas berupa media cetak dan media elektronik yang dimiliki (Sinde, 2014).

#### 5. Gambaran Motivasi Donor Darah pada Pendonor Sukarela

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi donor darah karena ingin membantu orang lain 99 orang (99%), ingin menanamkan jiwa sosial 98 orang (98%), ingin menyelamatkan jiwa seseorang 97 orang (97%), ingin menjaga kesehatan 96 orang (96%), meningkatkan produksi sel darah merah 86 orang (86%), untuk memeriksa kesehatan secara teratur 85 orang (85%), menurunkan resiko penyakit jantung koroner 85 orang (85%), ingin menginspirasi orang lain 84 orang (84%), menurunkan resiko penyakit stroke 84 orang (84%), mendapatkan pahala 71 orang (71%), keinginan donor yang tiba-tiba muncul 57 orang (57%), mengetahui stok darah kosong 49 orang (49%), membantu menurunkan berat badan 44 orang (44%), tempat donor yang dekat 42 orang (42%), dan diajak teman/keluarga 34 orang (34%).

Motivasi lain donor darah yang ditulis oleh pendonor sukarela di Unit Donor Darah PMI Sleman yaitu dengan donor darah membuat badan sehat jasmani dan rohani, karena mendapatkan bingkisan dan bisa ngopi gratis, biar tampan rupawan, donor darah secara rutin menjadikan badan sehat sehingga ingin berbagi sehat kepada orang lain, iseng saja, petugas PMI ramah dan baik hati, dan karena di Unit Donor Darah PMI Sleman menyediakan kursi pijat gratis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi donor darah karena memiliki kesadaran terhadap perilaku sosial yang tinggi. Kurangnya minat donor darah karena kurangnya motivasi di kalangan masyarakat. Hal ini dapat diatasi dengan mempromosikan tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Informasi tentang donor darah sebagai motivator sehingga seseorang dapat

melakukan donor darah secara rutin karena mengetahui manfaat donor darah bagi kesehatan diri sendiri.

#### 6. Motivasi Donor Darah yang Dominan pada Pendonor Sukarela

Motivasi donor darah pada pendonor sukarela dalam penelitian ini paling banyak karena ingin membantu orang lain 99%. Hasil ini serupa dengan penelitian Sinda (2014) bahwa, sebanyak 88,57% motivasi seseorang melakukan donor darahnya adalah untuk menolong sesama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susanto (2016) bahwa, motivasi terbanyak melakukan donor darah adalah karena dapat menurunkan resiko stroke 82,4% yang merupakan manfaat donor darah. Salah satu faktor utama terjadinya stroke adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi (Puspitasari, 2020).

Menurut *American Society of Hypertension* (ASH), hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan (Nuraini, 2015). Seseorang yang rutin donor darah memiliki tekanan darah yang baik sehingga hal tersebut dapat menurunkan risiko kardiovaskular di masa depan (Peffer et al., 2019).

### C. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel 100 pendonor sukarela.
2. Hasil penelitian gambaran motivasi yang telah dilakukan tidak dapat menggambarkan motivasi pendonor selama satu tahun yaitu 2021, karena waktu pelaksanaan pengambilan data tidak dilakukan selama satu tahun.
3. Penelitian hanya berlaku pada objek di Unit Donor Darah PMI Sleman.